

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

- a. Sejarah Singkat Perusahaan Kebun Berangir PT. Perkebunan Nusantara IV LabuhanBatu Utara

Perkebunan Nusantara IV disingkat dengan PTPN IV didirikan berdasarkan peraturan pemerintah No.9 tahun 1996 merupakan hasil peleburan 3 (tiga) Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan VI (Persero), PT. Perkebunan VII (Persero), dan PT Perkebunan VIII (Persero) sebagaimana dinyatakan dalam akta pendirian perusahaan perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara IV No. 37 tanggal 11 maret 1996 yang dibuat dihadapan notaris Harun Kamil S.H yang anggaran dasar telah mendapat pengesahan dari menteri kehakiman Republik Indonesia.

Hak Guna Usaha (HGU) PTPN IV Kebun Berangir adalah sesuai dengan surat keputusan menteri dalam negeri tanggal 13 november 1974 Nomor: SK/32/HGU/DA/1974 yang tercatat dalam kantor sub agrarian tingkat II Labuhanbatu No.II dan terdaftar tanggal 16 juni 1975 dengan nomor : 505/1975. Kemudian mendapat perpanjangan pada tahun 2008 PT.Perkebunan Nusantara IV unit usaha berangir sesuai dengan Rundow Sertifikat HGU No. 22 berakhirnya tanggal 19 september 2043. Luas keseluruhan PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Berangir yaitu 4.593,67 Ha yang terdiri dari areal tanaman (TM) seluas 4.222 Ha, areal lain-lain seluas 371,67 Ha.

Perkebunan Nusantara IV merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri. PTPN IV mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku sebagai

industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha di bidang Agro Bisnis dan Agro Industri untuk optimalisasi pemanfaatan Sumber Daya Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Adapun referensi peraturan dari perusahaan PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara yaitu sebagai berikut:

- i. Undang-Undang Lingkungan Hidup No.32 tahun 2009.
- ii. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Bahan Berbahaya dan Beracun.
- iii. Peraturan Pemerintah Nomor 85 tahun 1999 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1999 tentang Pengelolaan LB3, Peraturan Pemerintah 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan LimbahB3.
- iv. Peraturan menteri kesehatan No. 258/ MENKES/ PER/ III/ 1992 tentang Persyaratan Kesehatan Pengelolaan Pestisida.
- v. Stantard Operasional Prosedur (SOP), Work Instruction (WI) terkait yang berlaku (bila ada SOP dan atau WI bisa dimasukkan sebagai referensi).

2. Visi dan Misi

- a. Visi PTPN IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara yaitu:
Menjadi perusahaan argibisnis nasional yang unggul dan berdaya saling kelas dunia serta berkontribusi secara berkesinambungan bagi kemajuan bangsa.
- b. Misi PTPN IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara yaitu:
 1. Menjalankan usaha dengan prinsip-prinsip usaha terbaik. Inovatif, dan berdaya saing tinggi.

2. Menyelenggarakan agroindustri berbasis kelapa sawit, teh dan karet.
3. Mewujudkan grup usaha berbasis sumberdaya perkebunan yang terintegrasi dan bersinergi dalam memberi nilai tambah (value creation) bagi stakeholder.
4. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.
5. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam sebuah perusahaan dalam kerangka menggambarkan sebuah wewenang atau tanggungjawab masing-masing sebagai posisi yang ada didalamnya.

Adapun struktur organisasi PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara sebagai berikut:

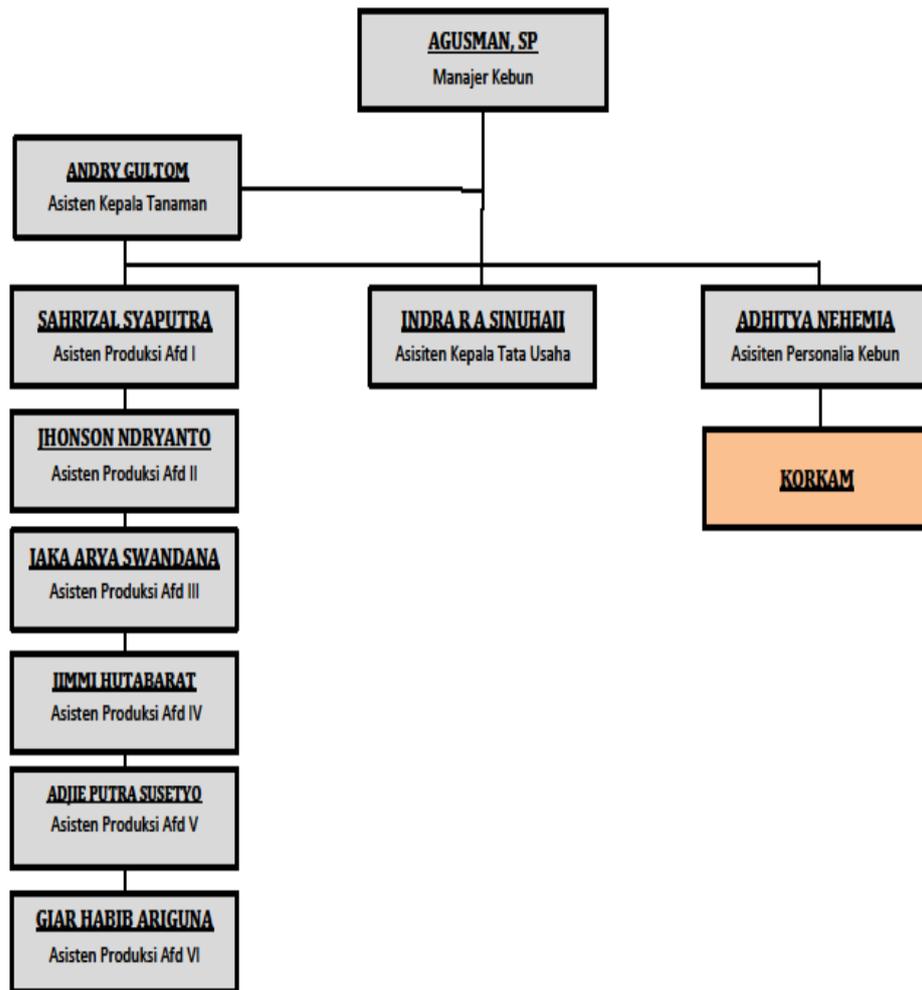
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 3. 2

Struktur Organisasi PTPN IV Kebun Berangir



STRUKTUR ORGANISASI KEBUN BERANGIR DESEMBER 2023



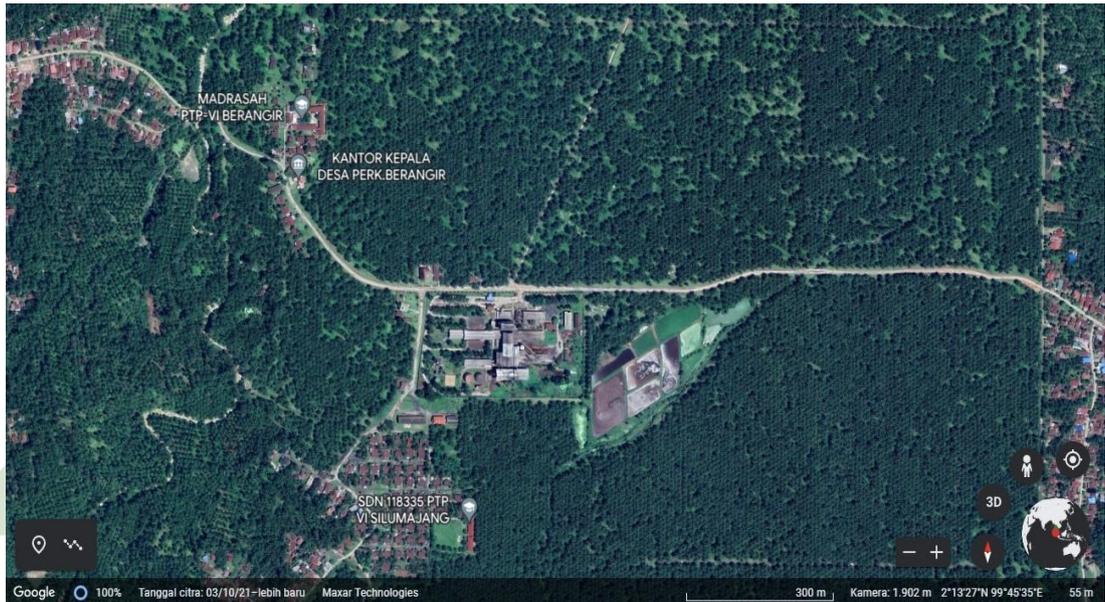
1. Letak Geografis Kebun Berangir

Unit Berangir (BER) terletak di Eplasment Turi, Desa Perkebunan Berangir, Kec. Na. IX-X, Kab. Labuhanbatu Utara Utara, Prov. Sumatera Utara Unit Kebun Berangir memiliki 6 Afdeling dengan total

Luas TM 4.222 Ha Kota terdekat adalah Kota Rantau Prapat + 17 Km dari Kebun Berangir atau + 271 Km dari Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara (Medan).

gambar 3.3

Peta PTPN IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara



Adapun batas-batas wilayah letak PTPN IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara yaitu :

- Sebelah timur : Kebun Pernantian
- Sebelah barat : Desa Pasang Lela
- Sebelah selatan : Desa Sungai Raja
- Sebelah utara : Kelurahan Aek Kota Batu

Adapun topografi PTPN IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara:

- Rata : 14,50%
- Bergelombang rendahan : 18,10%
- Berbukit : 67,41%
- Jenis tanahnya : plintic paleudults
- Tinggi dari permukaan laut : 150-200 meter

Curah hujan rata-rata/tahun : 2.334 mm

4. Kegiatan Produksi

a. Jenis produksi.

Dalam menjalankan aktifitas bisnisnya PT. Perkebunan nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara mengelola 2 (dua) komoditi utama yaitu Kelapa Sawit dan Karet. Sedangkan produksi utama yang dihasilkan yaitu :Minyak Sawit (Crude Palm Oil), Inti Sawit (Palm Kernel), Palm Kernel Oil (PKO), Palm Kernel Meal (PKM), TBS kelapa sawit.

b. Limbah Produksi dan Pengolahannya

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam pengolahan kelapa sawit dan karet yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan selalu berusaha mengantisipasi dalam pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah kelapa sawit.

PTPN IV Kebun Berangir menyadari begitu pentingnya pengolahan limbah sebagai bentuk tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perkebunan berangir.

Adapun jenis limbah PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara yaitu:

a. Limbah padat

Proses pengolahan TBS menjadi produk minyak sawit dan turunannya menghasilkan limbah padat berupa tandan kosong, cangkang, limbah solid, dan fiber. Limbah padat kategori non B3 tersebut dimanfaatkan kembali dan dikelola oleh perusahaan sebagai berikut:

1. Tandan kosong yang dihasilkan dari PKS dimanfaatkan untuk digunakan kembali menjadi bahan organik di Afdeling, dan/atau diolah menjadi kompos di pabrik

kompor milik PTPN IV.

2. Limbah cangkang yang dihasilkan dari pengolahan kelapa sawit digunakan untuk menambah kekurangan bahan bakar di PKS juga digunakan sebagai bahan bakar Pabrik teh.
3. Limbah solid yang dihasilkan digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanaman kelapa sawit.
4. Limbah padat berupa fiber digunakan sebagai bahan bakar untuk sumber energi internal.

Perusahaan saat ini memanfaatkan Janjangan kosong (Tandan Kosong) sebagai pupuk organik. Sedangkan cangkang dan fibre selain untuk bahan bakar boiler juga untuk dijual komersil.

b. Limbah cair

PTPN IV mengelola air dengan baik dan berupaya meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkannya. Perusahaan memanfaatkan limbah cair sesuai ijin yang diperoleh dari Kepala Daerah Setempat. Limbah cair yang dihasilkan dari pengolahan pabrik kelapa sawit tidak dibenarkan dibuang ke badan air, namun dimanfaatkan sebagai penambah unsur hara untuk tanaman kelapa sawit. Pengenceran harus selesai Blok per blok mulai pada blok terdekat dari pabrik.

Pengolahan dalam IPAL (Instalasi Pengolah Air Limbah) dengan sistem anaerobic/aerobic, IPAL di kebun berangir terdiri dari beberapa kolam pengolahan. Dengan proses pengolahan tersebut diharapkan kadar parameter dapat diturunkan sampai memenuhi persyaratan sesuai ambang batas baku mutu limbah cair untuk industri.

c. Limbah B3

sisa suatu usaha dan atau kegiatan yang mengandung bahan berbahaya dan atau beracun yang karena sifat atau konsentrasinya dan atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan atau merusak lingkungan hidup, dan atau dapat membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, kelangsungan hidup manusia serta makhluk hidup lain. Tahap Pengelolaan limbah B3 yaitu suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Adapun yang termasuk dalam limbah B3 yaitu sebagai berikut:

| Jenis limbah | Kegiatan penghasil | Pengelolaan |
|------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------|
| Oli bekas | Pemeliharaan mesin dan kendaraan | Penyimpanan sementara di TPS LB3 |
| Baterai Bekas | Pemeliharaan mesin dan kendaraan | Penyimpanan sementara di TPS LB3 |
| Jerigen bekas kemasan bahan kimia | Pemeliharaan tanaman dan PKS | Penyimpanan sementara di TPS LB3 |
| Kain majun | Pemeliharaan tanaman dan laboratorium | Penyimpanan sementara di TPS LB3 |
| Karung bekas pupuk dan bahan kimia | Pemeliharaan tanaman dan PKS | Penyimpanan sementara di TPS LB3 |
| Bola lampu bekas | Kantor dan rumah tangga | Penyimpanan sementara di TPS |

Sementara (TPS) Limbah B3 yang telah Seluruh Limbah B3 seperti oli bekas, baterai bekas, jerigen bekas bahan kimia, kain majun, karung bekas pupuk dan bahan kimia, bola lampu bekas dan Limbah B3 lainnya disimpan di Tempat Penyimpanan memiliki izin dari Kepala Daerah Setempat sebelum diangkut oleh pihak pengangkut Limbah B3. Selanjutnya limbah B3 tersebut akan dikelola oleh pihak ketiga yang memiliki izin dari Kepala Daerah Setempat sesuai aturan yang berlaku.

5. Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah di PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara.

Pada dasarnya, biaya lingkungan selalu berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih baik. Penggambaran biaya lingkungan pada suatu perusahaan itu tergantung dari perusahaan itu sendiri untuk menggunakan informasi yang dihasilkan dari informasi biaya lingkungan yang ada. Biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kerusakan lingkungan.

a. Identifikasi pengelolaan limbah PT,Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir.

PT. Perkebunan nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara dalam mengidentifikasi limbah yang dihasilkan ini menjadi tiga bagian yaitu limbah padat, limbah cair, dan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3), buangan pabrik sawit. Dalam pengelolaan dan pemanfaatan limbah terbagi menjadi dua yaitu limbah padat dan limbah cair. Untuk limbah cair PT. Perkebunan kebun Berangir Kabupaten Labuhanbatu utara melakukan pemupukan kelapa sawit di area pengkajian lebih kurang 16 Ha selama satu tahun. Dan khusus untuk limbah bahan berbahaya dan

beracun (B3) di kelola oleh pihak ketiga, biaya yang timbul akibat pengelolaan limbah B3 akan di catat sesuai dengan surat perjanjian kerja antara PT. Perkebunan nusantara IV Kebun Berangir labuhanbatu utara dengan pihak ketiga akan tetapi biaya pembuatan seperti kolam di masukkan sebagai aset dalam perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha (KTU) bapak rahmat pada tanggal 23 april 2024

“limbah disini dibagi jadi dua bagian yaitu limbah cair dilakukan untuk pemupukan kelapa sawit pada area pengkajian kebun berangir, untuk limbah B3 itu dikelola oleh pihak ketiga yang kompeten dan professional dan akan dicatat sesuai dengan perjanjian kerja yang sesuai dengan SOP. Terkait pembiayaan pengolahan limbah disini tidak ada laporan khusus pada laporan keuangan tetapi dilakukan sesuai dengan SAP Standar Akuntansi Pemerintah”.

Berdasarkan dari apa yang telah diungkapkan oleh informan diatas bahwa pengolahan limbah pada perusahaan disesuaikan dengan identifikasi limbahnya dan penggunaan biaya lingkungan disesuaikan dengan standar akuntansi hanya saja perusahaan tidak memiliki laporan khusus terhadap identifikasi limbah.

Identifikasi limbah

| Jenis limbah | | |
|------------------------|----------------------|--------------------|
| Limbah padat | Limbah cair | Limbah B3 |
| Saringan solar | Limbah cair industri | Oli bekas |
| Sarung tangan | Minyak pelumas bekas | Baterai bekas |
| Kemasan terkontaminasi | | Jerigen bekas |
| Lampu TL bekas | | Karung bekas pupuk |
| | | Bola lampu bekas |

b. Pengakuan biaya lingkungan PT, Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir.

PT. Perkebunan nusantara IV Kebun Berangir labuhanbatu utara mengakui biaya pengelolaan limbah sebagai biaya eksploitasi yang dicatat sebagai beban untuk menghitung harga pokok penjualan perusahaan. Dimana biaya produksi dicatat apabila melakukan transaksi sebagai biaya yang digunakan dalam operasional. Sebagaimana hasil wawancara kepada KTU bapak Rahmat pada tanggal 23 April 2024 berikut ini:

“Biaya pengolahan limbah dikeluarkan oleh pihak perusahaan apabila adanya transaksi dan disesuaikan dengan laporan keuangan operasional yang dimana dicatat sebagai biaya eksploitasi atau biaya produksi”

Berdasarkan ungkapan diatas bahwa pengelolahan limbah yang dikeluarkan disesuaikan realisasi pabrik pada sub instalasi limbah cair, padat dan B3 yang dilampirkan dalam biaya produksi, pembiayaan untuk pengelolaan limbah tersebut dilakukan setiap bulannya dan pada akhir periode akuntansi akan dijumlahkan untuk dilaporkan pada laporan keuangan.

c. Mengukur biaya pengelolaan limbah

PT. Perkebunan nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara mengukur biaya-biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah sesuai yang dikeluarkan perusahaan berdasarkan realisasi anggaran periode sebelumnya, seringkali disebut dengan historial cost pabrik memiliki empat bagian yaitu: AKU (administrasi, keuangan dan umum) unit tanaman, unit instalani dan unit pengelolaan. Sebagaimana hasil wawancara kepada Asisten Tata Usaha bapak rahmat pada tanggal 23 April 2024 mengungkapkan bahwa:

“Dalam perusahaan kami anggaran disesuaikan dengan periode sebelumnya dengan merujuk pada keempat bagian yaitu

administrasi. Keuangan dan umum”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Krani umum bapak Indra pada tanggal 25 April 2024:

”ya, untuk mengukur biaya lingkungan kebun menggunakan satuan rupiah sesuai yang di keluarkan dan dilihat berdasarkan realisasi anggaran sebelumnya agar tidak jauh beda dengan anggaran saat ini, karena semua biaya yang ada disini dianggarkan terlebih dahulu tetapi tetap melihat periode sebelumnya untuk keakuratan data”.

Berdasarkan dari apa yang telah diungkapkan oleh informan diatas bahwa perusahaan kebun berangir ini dalam mengukur biaya lingkungan menggunakan satuan rupiah yang disesuaikan dengan anggaran-anggaran sebelumnya dan diukur dengan metode *historical cost*.

tabel 2. 3
metode pengukuran biaya lingkungan

| No. rek | Uraian | Pengukuran |
|----------------|---|------------------------|
| 425.01 | RSPO | <i>Historical cost</i> |
| 425.02 | ISPO | <i>Historical cost</i> |
| 425.03 | Biaya gaji | <i>Historical cost</i> |
| 607.41 | Bahan kimia dan pelengkap | <i>Historical cost</i> |
| 607.42 | Biaya bahan bakar minyak dan kolam | <i>Historical cost</i> |
| 607.43 | Biaya pengangkutan dan pengolahan limbah | <i>Historical cost</i> |
| 607.44 | Biaya pemeliharaan saluran limbah | <i>Historical cost</i> |
| 607.45 | Lain-lain | <i>Historical cost</i> |

d. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan akan disajikan dalam laporan keuangan. Biaya yang timbul akibat pengelolaan limbah pada PT. Perkebunan Nusantara IV kebun berangir labuhanbatu utara disajikan ke dalam biaya tidak langsung pabrik kelapa sawit perusahaan. Pada laporan neraca unit disajikan di biaya tidak langsung dengan akun biaya pengelolaan limbah selanjutnya biaya tersebut dimasukkan ke dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sebagai harga pokok penjualan. Sebagaimana hasil wawancara kepada krani umum bapak indra pada tanggal 25 April 2024 mengungkapkan bahwa :

“Biaya Pengelolaan limbah yang dikeluarkan masuk pada komponen penyusunan harga penjualan pokok yang disajikan dalam laporan keuangan dan dapat digolongkan sebagai biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang berkaitan dengan biaya operasional”

Berdasarkan penjelasan tersebut biaya laporan pengolahan limbah disajikan pada laporan keuangan masuk pada biaya langsung maupun biaya tidak langsung yang berkaitan dengan biaya operasional dan lain sebagainya.

tabel 2. 4 Laporan Laba Rugi

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Bearngir

Labuhanbatu Utara

| Uraian | Tahun 2023 |
|------------------------|------------------------|
| TBS di panen | 63.254.500 |
| TBS di olah | 62.092.420 |
| Harga beli TBS PTPN 4 | 2.195,06 |
| Pendapatan | 136.296.750.813 |
| Harga pokok penjualan: | |
| Biaya tidak langsung | 11.084.585.563 |
| Biaya langsung | 59.559.030.244 |

| | |
|------------------------|-----------------------|
| Biaya penyusutan | 6.307.151.463 |
| HPP | 76.950.767.270 |
| Laba Kotor | 59.345.983.543 |
| Biaya administrasi | 5.996.855.622 |
| Pendapatam lain-lain | (1.179.249) |
| Biaya lain-lain | 229.573.042 |
| Laba rugi kebun | 53.120.734.128 |

Sumber: laporan laba rugi Kebun Berangir 2023

tabel 2. 5 biaya produksi dan harga pokok
PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir
Labuhanbatu Utara
Tahun 2022

| Produksi | | Tahun 2022 | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|------------------|------------------|
| | | Realisasi | RKAP |
| Areal Tanaman Menghasilkan (Ha) : | | 4.222 | 4.222 |
| PRODUKSI: | | | |
| Kebun sendiri: -TBS di panen | | 10.588.090.00 | 10.315.000 |
| -TBS di olah | | 10.888.090.00 | 10.315.000 |
| -Minyak Sawit (MS) | | 2.033.712.00 | 2.480.009 |
| -Inti Sawit (IS) | | 455.888.00 | 453.704 |
| Jumlah MS+IS | | 2.489.600 | 2.933.713 |
| Cost centre | Biaya produksi | Rp | Rp |
| BIAYA TIDAK LANGSUNG | | | |
| 100 | Gaji Tunj. Biaya sosial peg.staf | 99.813.425.00 | 99.114.794 |
| 101 | Gaji dan biaya sosial non staf | 55.332.401.00 | 87.543.126 |
| 102 | Biaya emplasmen | 96.104.469.00 | 50.527.529 |
| 103 | Biaya pemeliharaan bangunan rumah | 7.402.956.00 | 17.689.258 |
| 104 | Biaya pemel. Bangunan perusahaan | 37.091.773,00 | 19.363.295 |
| 105 | Biaya pemel. Jalan, jembatan, BER.air | 63.256.510,00 | 25.250.472 |

| | | | |
|-----|---|----------------------|----------------------|
| 106 | Pemakaian dan pemel. Sistem computer | 13.561.500,00 | 9.730.055 |
| 107 | Pajak bumi dan bangunan | 434.215.345,00 | 333.219.918 |
| 108 | Asuransi | 628.437,00 | 739.420 |
| 109 | Biaya keamanan | 519.838.043,00 | 537.149.750 |
| 110 | Biaya penerangan | 13.949.023,00 | 28.634.095 |
| 111 | Biaya persediaan air | -9.102.945,00 | 8.013.010 |
| 112 | Andil biaya umum yang dibebankan ke BTM | - | - |
| 113 | Andil biaya umum atas beban pengolahan | - | - |
| | JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG | 1.332.090.937 | 1.216.974.722 |
| | BIAYA LANGSUNG | | |
| | Biaya tanaman: | | |
| WBS | Gaji tunj. Dan biaya sosial peg. Staf tanaman | 147.048.276 | 196.741.891 |
| WBS | Biaya pemeliharaan TM (Excel. Pemupukan) | 1.413.561.391 | 862.418.132 |
| WBS | Biaya pemupukan | 149.477.187 | 2.098.270.679 |
| WBS | Biaya panen | 1.885.991.186 | 2.244.164.148 |
| WBS | Pengangkutan ke pabrik | 544.935.041 | 573.135.375 |
| | Jumlah biaya tanaman | 4.141.013.081 | 5.974.730.225 |
| | Jumlah biaya pabrik netto | 1.669.580.897 | 1.051.850.089 |
| | JUMLAH BIAYA LANGSUNG | 5.810.593.978 | 7.026.580.314 |
| | PENYUSUTAN A/B HARGA POKOK | 797.591.217 | 912.323.867 |
| | JUMLAH BIAYA PRODUKSI | 7.940.276.132 | 9.155.878.904 |

Sumber: biaya produksi kebun berangir tahun 2022

Tabel 2. 6 biaya produksi dan harga pokok
PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir
Labuhanbatu Utara
Tahun 2023

| Produksi | | Tahun 2023 | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|------------------|------------------|
| | | Realisasi | RKAP |
| Areal Tanaman Menghasilkan (Ha) : | | 4.222 | 4.222 |
| PRODUKSI: | | | |
| Kebun sendiri: -TBS di panen | | 5.515.020,00 | 10.870.000 |
| -TBS di olah | | 6.228.520,00 | 10.870.000 |
| -Minyak Sawit (MS) | | 1.294.142,00 | 2.515.761 |
| -Inti Sawit (IS) | | 268.553,00 | 467.410 |
| Jumlah MS+IS | | 1.562.695 | 2.983.172 |
| Cost centre | Biaya produksi | Rp | Rp |
| BIAYA TIDAK LANGSUNG | | | |
| 100 | Gaji Tunj. Biaya sosial peg.staf | 157.857.175,00 | 113.524.136 |
| 101 | Gaji dan biaya sosial non staf | 107.682.984,00 | 82.597.347 |
| 102 | Biaya emplasmen | 82.095.736,00 | 47.327.919 |
| 103 | Biaya pemeliharaan bangunan rumah | 180.473.000,00 | 28.364.207 |
| 104 | Biaya pemel. Bangunan perusahaan | 102.213.983,00 | 42.461.123 |
| 105 | Biaya pemel. Jalan, jembatan, BER.air | 45.293.844,00 | 30.116.491 |
| 106 | Pemakaian dan pemel. Sistem computer | 16.720.000,00 | 10.333.255 |
| 107 | Pajak bumi dan bangunan | 798.820.512,00 | 340.961.461 |
| 108 | Asuransi | 0,00 | 885.575 |
| 109 | Biaya keamanan | 525.902.240,00 | 552.153.384 |

| | | | |
|-----|---|-----------------------|-----------------------|
| 110 | Biaya penerangan | 58.797.432,00 | 48.467.496 |
| 111 | Biaya persediaan air | 66.525.719,00 | 20.000.000 |
| 112 | Andil biaya umum yang dibebankan ke BTM | - | - |
| 113 | Andil biaya umum atas beban pengolahan | - | - |
| | JUMLAH BIAYA TIDAK LANGSUNG | 2.142.382.625 | 1.317.192.394 |
| | BIAYA LANGSUNG | | |
| | Biaya tanaman: | | |
| WBS | Gaji tunj. Dan biaya sosial peg. Staf tanaman | 203.207.150,00 | 196.741.891 |
| WBS | Biaya pemeliharaan TM (Excel. Pemupukan) | 1.680.488.293,00 | 773.872.080 |
| WBS | Biaya pemupukan | 117.417.067,00 | 2.422.238.553 |
| WBS | Biaya panen | 1.569.616.410,00 | 2.586.266.196 |
| WBS | Pengangkutan ke pabrik | 279.990.218,00 | 565.314.850 |
| | Jumlah biaya tanaman | 3.850.719.138 | 6.544.433.569 |
| | Jumlah biaya pabrik netto | 2.287.214.731 | 1.305.561.391 |
| | JUMLAH BIAYA LANGSUNG | 6.137.933.869 | 7.849.994.960 |
| | PENYUSUTAN A/B HARGA POKOK | 807.168.883,00 | 993.635.783 |
| | JUMLAH BIAYA PRODUKSI | 9.087.485.377 | 10.160.823.137 |

Sumber: biaya produksi Kebun Berangir 2023

Biaya lingkungan pada pengelolaan limbah yang diselenggarakan kebun berangir telah dilaksanakan sepenuhnya oleh perusahaan yang dibuktikan pada laporan keuangan diatas.

Adapun hasil wawancara dengan krani umum bapak Indra pada tanggal 25 April 2024:

“Terkait laporan keuangan biaya lingkungan dalam pengelolaan

limbah di kebun berangir sini laporannya digabungkan kedalam biaya produksi dan harga pokok penjualan termasuk laporan laba rugi.

e. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan masalah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan tersebut diungkapkan atau tidak. PT. Perkebunan nusantara IV kebun berangir mengungkapkan kebijakan akuntansi, kegiatan kewajiban bersyarat sehubungan dengan masalah Pengelolaan Lingkungan Hidup (PLH) dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan yaitu pada neraca dimana biaya lingkungan dimasukkan dalam rekening biaya langsung.

perusahaan menetapkan pengungkapan biaya lingkungan sesuai dengan kebijakan perusahaan hal ini sesuai dengan PSAK No. 1 paragraf 09, mengenai informasi tambahan dinyatakan bahwa: *“mengungkapkan dan menyajikan laporan tambahan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan ini memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna.*

6. Penerapan akuntansi lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dalam pengelolaan limbah.

PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara memiliki jenis limbah seperti limbah padat, cair dan limbah B3. Kebun berangir mengungkapkan sudah menerapkan sistem kebijakan-kebijakan akuntansi yang terkait pengelolaan limbah dalam laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan Pada masyarakat. Tanggung jawab yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat dalam pengelolaan limbah melakukan merealisasikan proposal-proposal yang

dikirim perusahaan kepada masyarakat rasa bentuk kepedulian terhadap masyarakat sekitar. Dalam pencemaran limbah kebun berangir masih dalam pengawasan yang ketat hingga setiap tahun nya melakukan perawatan pada benteng-benteng kolam limbah agar tidak terjadi kebocoron.

Adapun standard operasional pengelolaan limbah yaitu sebagai berikut:

- a. Pengadaan/pemilihan limbah wajib dilakukan oleh pihak penghasil limbah.
- b. Penyimpanan limbah menggunakan wadah silindes/tabung gas yang harus disimpan dari tempat yang teduh dan tidak lembab dengan ventilasi yang cukup dan aman.
- c. Dalam Pengangkutan limbah pengawas/atasan wajib menyampaikan informasi terhadap K3 serta resiko bahaya bagi pekerja. Pengangkutan pengelolaan limbah menggunakan pada pihak ketiga.
- d. Penimbunan atau penguburan limbah dilakukan oleh penghasil limbah terhadap limbah yang dihasilkan dan dapat dilakukan oleh limbah patologis atau benda tajam.

Berdasarkan dari standar prosedur operasional pengelolaan limbah tersebut, bahwa kebun berangir dalam pengelolaan limbah sudah menerapkan peraturan yang berlaku pada perusahaan terhadap masyarakat sekitarnya. Sebagaimana ungkapan informan bapak rahmat mengatakan:

“tanggungjawab terhadap masyarakat terkait pengelolaan limbah salah satunya kita melakukan merealisasikan proposal yang dikirim untuk masyarakat itu bentuk rasa peduli dari perusahaan untuk masyarakat sekitar. Untuk pencemaran limbah disini sampai saat ini belum ada keluhan masyarakat sekitar, karena setiap tahun kebun berangir meningkatkan atau melakukan lokasi limbah karna limbah disini bukan buang kesungai melainkan diendapkan ke tanah. Jadi hanya

melakukan perawatan terhadap benteng-benteng tembok tanah agar tidak menimbulkan kebocoran terhadap limbahnya”.

Hasil wawancara oleh bapak Indra Selaku Krani Umum Kebun Berangir pada tanggal 25 April 2024 menyatakan bahwa:

”alat IPAL di kebun berangir sini hanya memiliki 1 saja itu digunakan untuk limbah domestik. Limbah domestik itu sama seperti limbah padat sisa kegiatan kita sehari-hari seperti goni bekas pupuk, botol sisa semprot, dll yang sifatnya seperti padat”.

Hasil wawancara oleh Ibu Sinta Selaku Masyarakat Kebun Berangir pada tanggal 26 April 2024 menyatakan bahwa:

”keluhan masyarakat terhadap limbah sampai saat ini masyarakat tidak ada protes terkait limbahnya termasuk saya, karena limbahnya sangat dirawat oleh perusahaan dan punya tempat terkhusus sehingga limbahnya tidak dapat mencemari baik lingkungan maupun pada masyarakat sekitar, akan tetapi keluhannya hanya pada aroma limbah saja nah tapi itu hal wajar lama kelamaan masyarakat disini jadi terbiasanya sama aroma limbahnya”.

Berdasarkan ungkapan di atas bahwa kebun berangir sudah bertanggungjawab atas kinerjanya pada pengelolaan limbah terhadap masyarakat tidak mencemari baik lingkungan maupun masyarakat sekitar.

Berikut tahap-tahap yang dilakukan kebun berangir dalam pengelolaan limbah terhadap limbah B3 dan domestik yaitu sebagai berikut:

a. Proses pengolahan limbah B3

1. Pemilahan sampah medis padat maupun non medis dimulai dari penyediaan tempat sampah yang berbeda disetiap ruangan.
2. Minimalisasi limbah dilakukan mulai dari sumber penghasil limbah

3. Pemilahan, pewadahan dan pengangkutan dari ruangan ke tempat penyimpanan sampah sementara, dilakukan 2 kali sehari
4. Pencatatan berat/banyak sampah medis dilakukan setiap kali diangkat ke tempat penyimpanan sampah medis sementara.
5. Tiga bulan sekali sampah akan diangkat oleh pihak ketiga dan dibawa ke tempat pengolahan sampah medis selanjutnya.
6. Petugas pengangkut sampah menggunakan APD secara benar.
7. Pembersihan area sekitar tempat penyimpanan sampah medis sementara dilakukan satu minggu sekali.

Adapun hasil wawancara ungkapan informan bapak Indra mengungkapkan bahwa:

“limbah B3 pengolahannya diambil dari seluruh APD kemudian limbahnya ditaruh ke gudang untuk sementara, kemudian limbahnya setiap 3 bulan sekali diambil oleh pihak rekanan rendor untuk limbah B3 nya”

b. Proses pengolahan limbah domestik.

1. Pemilahan sampah medis padat maupun non medis dimulai dari penyediaan tempat sampah yang berbeda dengan memiliki ruangan terkhusus.
2. Meminimalisir limbah yang dilakukan mulai dari sumber penghasil limbah
3. Pemilahan sampah yang dapat didaur ulang, dilakukan oleh tenaga kerja kebersihan.
4. Pengangkutan dari ruangan ke tempat penyimpanan sampah sementara, dilakukan setiap hari.

5. Pencatatan berat/banyak sampah non medis dilakukan setiap pengangkutan tempat penyimpanan sampah sementara.
6. Sampah diangkut oleh petugas pengangkut atau pihak ketiga 3 bulan sekali.
7. Petugas pengangkutan sampah menggunakan APD secara benar.
8. Pembersihan area sekitar tempat penyimpanan sampah non medis sementara dilakukan satu minggu sekali.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bapak rahmat mengungkapkan bahwa:

“untuk pengelolaan limbah domestik hanya ditempatkan limbahnya di tempat yang sudah disediakan atau memiliki ruangan yang terkhusus dimana tempat lubang sampah organik maupun non organik dengan jarak sekitar \pm 300 meter dari wilayah masyarakat kebun berangir”.

Berdasarkan ungkapan diatas Dalam pengelolaan limbah padat maupun limbah domestik PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir sudah sesuai mengikuti peraturan/prosedur yang berlaku di perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Limbah padat dan limbah domestik penempatan limbahnya ditempatkan dengan ruangan yang khusus dan jauh jarak dari masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan biaya pengelolaan limbah disajikan kedalam laporan laba rugi.

B. Pembahasan

1. Penerapan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah di PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu utara.

Berdasarkan hasil temuan diatas yang dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, penerapan akuntansi lingkungan sangat penting seperti tanggung jawab lingkungan pada perusahaan kebun berangir. Adapun Langkah-langkah biaya akuntansi lingkungan terdapat dari beberapa seperti pengidentifikasi, pengakuan, penyajian, pengukuran, dan pengungkapan. Perlu diketahui PT.Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir belum sesuai dengan indentifikasi menurut akuntansi lingkungan karena tidak ada laporan khusus terkait pengelolaan limbah dikarenakan Kebun berangir dalam laporannya menggabungkan biaya pengelolaan limbah ke dalam komponen biaya produksi dan harga pokok penjualan pada laporan laba rugi.

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara sudah sesuai dengan tahapan penerapan akuntansi lingkungan pada bagian tahapan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Pengakuan. Kesesuaian dilihat pada tahap pengakuan diletakkan dalam biaya eksploitasi atau produksi dan dicatat sebagai biaya untuk menghitung harga pokok penjualan perusahaan. Pada tahap mengukur kesesuaian dimana biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah yang sesuai dengan realisasi anggaran perusahaan. Sama halnya dengan tahap penyajian dimana perusahaan menyajikan biaya laporan dengan dua kategori biaya langsung dan tidak langsung pada akun biaya yang digabungkan dan masuk keseluruhan dalam laporan keuangan laba rugi terhadap harga pokok produksi. Pengungkapan dalam biaya akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah masuk ke dalam biaya produksi dan pengolahan dicatat ke dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan dimuat dalam satu laporan.

2. Penerapan akuntansi lingkungan PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dalam pengelolaan limbah.

PT. Perkebunan Nusantara IV Kebun Berangir Labuhanbatu Utara tanggung jawab terhadap masyarakat dalam pengelolaan limbah sudah sesuai menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang berlaku di Kebun Berangir yang dapat dilihat dari standard prosedur operasional pengelolaan limbah diantaranya yaitu: pengurangan dan pemilihan limbah, penyimpanan limbah, pengangkutan limbah, pengolahan limbah, penguburan limbah serta penimbunan limbah. dikarenakan penempatan limbah memiliki tempat terkhusus yang berjarak ± 300 meter dari masyarakat sekitar kebun berangir.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN